

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

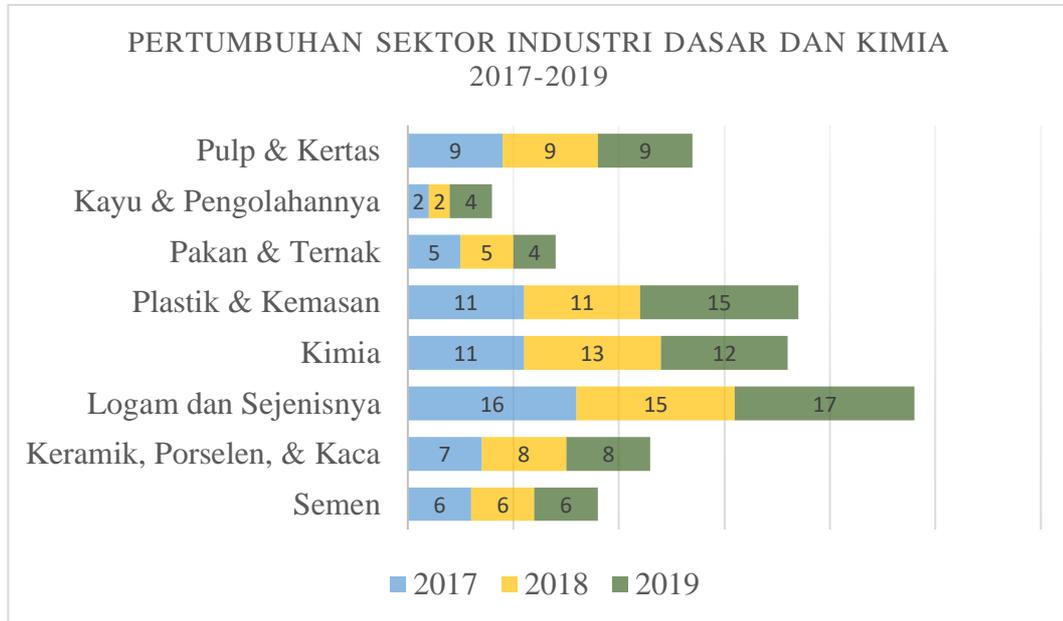
Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 9 sektor dan diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok, diantaranya:

1. Sektor Penghasil Bahan Baku, terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan.
2. Sektor Manufaktur, terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi.
3. Sektor Jasa, terdiri dari sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi (*sahamok.net*).

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri ini menghasilkan produk dengan bahan dasar non-migas yang selanjutnya akan diolah menjadi produk jadi. Industri dasar dan kimia memiliki 8 subsektor didalamnya yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, gelas dan porselen, sub sektor logam, sub sektor bahan kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor industri kayu, sub sektor kertas dan pulp dan sub sektor lainnya.

Pengambilan objek penelitian pada sektor industri dasar dan kimia dalam perusahaan manufaktur karena sektor industri dasar dan jasa menunjukkan kinerja yang positif dan mengalami peningkatan tinggi walaupun permintaan menurun akibat krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Hasil impor industri kimia, tekstil, dan aneka nasional yang dilihat dari Data Sistem Informasi Industri 2018 menunjukkan hasil impor mencapai Rp 488 triliun atau sekitar 30% dari total impor

manufaktur (Citradi & Putra, 2020). Berikut perkembangan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Sektor Industri Dasar dan Kimia 2017-2019**

*Sumber: Sahamok, data diolah penulis (2021)*

Dari gambar 1.1 dapat dilihat jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan. Adanya kenaikan jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2017-2019 tersebut menunjukkan pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang meningkat. Meskipun pada periode tertentu setiap subsektor mengalami perubahan jumlah perusahaan yang berbeda-beda.

Sektor industri merupakan salah satu penopang yang menggerakkan perekonomian suatu negara dan masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada struktur Produk Domestik Bruto. Hal tersebut ditunjukkan dengan kinerja positif dari sektor industri barang kimia dan barang dari bahan kimia, dimana laju pertumbuhan pada tahun 2019 mencapai 10,4%. Kenaikan tersebut melonjak tinggi dibandingkan laju pertumbuhan pada tahun 2018 sebesar -7,82%. Nilai PDB industri kimia hilir mencapai Rp91,7 Triliun dan menyumbang sekitar

1,19% terhadap ekonomi nasional dan sektor ini dianggap telah mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik hingga 80% (Anggraeni, 2019).



**Gambar 1.2**  
**Rata-rata Pertumbuhan PDB Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017-2019**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)*

Gambar 1.2 menunjukkan grafik pertumbuhan rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan PDB industri dasar dan kimia terus mengalami peningkatan. Jika dilihat secara keseluruhan, peningkatan yang terjadi cukup signifikan. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu dari 84196,6 menjadi 86346,1. Peranan sektor industri pengolahan masih menjadi sumber pertumbuhan tertinggi bagi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sektor dasar dan kimia memiliki kontribusi terhadap PDB perusahaan manufaktur, maka atas pertimbangan tersebut sektor Industri Dasar dan Kimia dipilih sebagai objek dalam penelitian ini.

## 1.2 Latar Belakang

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan memiliki tujuan untuk dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan serta arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2017;1). Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipercaya, memberikan informasi yang akurat, dapat diuji dan dimengerti, serta terbebas dari salah saji material dan memiliki daya banding (Aprillian, 2020). Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laba atau rugi. Jumlah laba yang ada pada laporan keuangan menjadi informasi penting bagi para penggunanya. Pihak manajemen menjadikan informasi laba sebagai target manipulasi untuk kepentingan pribadi, karena kinerja manajer diukur berdasarkan informasi laba tersebut.

Dalam memenuhi target laba perusahaan, manajemen melakukan praktik bisnis yang tidak sehat. Praktik bisnis yang tidak sehat dan masih sering ditemui adalah praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dengan cara mengubah, menyembunyikan, serta merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi (Sulistyanto, 2014). Penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual, sehingga tindakan manajemen laba tidak dapat dihindari (Almalita, 2018). Akrual merupakan selisih antara laba dan arus kas operasi, dimana semakin tinggi nilai akrual maka adanya indikasi menaikkan laba (*income increasing*), sebaliknya jika nilai akrual semakin kecil maka adanya indikasi menurunkan laba (*income decreasing*) yang dilakukan manajer (Kharunnisa, 2020).

Menurut Mulyadi & Anwar (2015), manajemen laba terjadi ketika suatu manajemen membuat keputusan akuntansi yang mengubah laba perusahaan dan mendistorsi penerapan prinsip akuntansi yang berlaku. Manajemen berupaya dalam

memenuhi permintaan investor untuk menunjukkan laba perusahaan yang baik. Manajemen laba dilakukan karena adanya motivasi tertentu seperti motivasi bonus dan motivasi penghematan pajak (Baraja et al., 2019). Masalah keagenan atau adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan investor (*prinsipal*) memberikan kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Giovani, 2019).

Fenomena manajemen laba terjadi pada PT Toba Pulp Lestari. Perusahaan ini diduga memanipulasi dokumen ekspor untuk menghindari beban pajak dengan memindahkan keuntungan mereka ke luar negeri. Manipulasi dokumen tersebut perihal ekspor bubur kayu, dimana Toba Pulp mengklaim bahwa jenis bubur kayu yang diekspor yaitu *bleached hardwood kraft pulp* (BHKP). Namun, pembeli mengatakan jenis bubur kayu yang dijual yaitu *dissolving wood pulp* (DWP) yang mana harga jenis tersebut lebih mahal dari jenis BHKP (Fauziah, 2020). Di akhir tahun 2018, *IndoLeaks* menerima sejumlah dokumen yang membuktikan adanya transaksi yang mencurigakan antara PT Toba Pulp Lestari dengan perusahaan afiliasinya. Perusahaan afiliasi tersebut yaitu DP Macao dan Sateri Holdings. Dalam transaksi tersebut, PT Toba Pulp diduga menyembunyikan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama 10 tahun terakhir. Keuntungan yang diperoleh perusahaan mencapai ratusan miliar rupiah dan dimanipulasi dengan mengubah dokumen pencatatan ekspor di bea cukai yang ada di pelabuhan. Dengan mengubah dokumen pencatatan ekspor tersebut, PT Toba Pulp telah melanggar Undang-Undang Kepabeanan untuk dapat mengurangi pembayaran pajak didalam negeri. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa DP Macao membeli produk dari PT Toba Pulp kemudian menjualnya kembali ke pasar global (Mustofa & Pakpahan, 2020).

Fenomena manajemen laba lainnya terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), dimana perusahaan tersebut tercatat melakukan penyesuaian (*restatement*) pada laporan laba rugi periode tahun buku 2017. *Restatement* yang dilakukan oleh perusahaan BUMN tersebut mengakibatkan laba bersih tahun berjalan perusahaan untuk tahun 2017 terkoreksi sekitar Rp393,02 miliar. Pada tahun 2017, PT Semen Indonesia mencatat biaya untuk beban umum dan administrasi sebesar Rp2,42 triliun, kemudian pada tahun 2018 pos beban yang

sama meningkat menjadi Rp2,91 triliun. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan pembukuan pada biaya gaji yang semula tercatat sebesar Rp1,17 triliun berubah menjadi Rp1,18 triliun. Selain itu, muncul biaya tambahan yaitu beban imbalan pasca kerja sebesar Rp498,17 miliar. Adanya perubahan tersebut menyebabkan laba bersih pada tahun 2017 berkurang 19,24%, yang semula sebesar Rp2,04 miliar menjadi Rp1,62 miliar. Selain pada pos beban umum, terdapat pula penyesuaian pada pos neraca pada sisi aset pajak tangguhan, aset tidak lancar lainnya, dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang (Ayuningtyas, 2019). Palmrose et al. (2004) dalam Rani & Syafruddin (2011) berpendapat bahwa *restatement* merupakan suatu konstruksi yang akademis dalam memanipulasi laba.

Banyak faktor yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu faktor yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat mengontrol pihak manajemen dengan melakukan monitoring sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba (Cahyani & Hendra, 2020). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin berdampak baik bagi perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengontrol perilaku manajer dalam pengambilan keputusan karena investor institusional terlibat langsung dalam pengambilan keputusan sehingga tindakan manipulasi laba dapat dihindari. Hasil penelitian Octavia (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Giovanni (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

*Debt covenant* dapat menjadi faktor pendorong terjadinya manajemen laba. *Debt covenant* atau perjanjian hutang merupakan pembatasan yang telah ditetapkan oleh para pemberi pinjaman perusahaan (Jha, 2013). *Debt covenant* merupakan perjanjian hutang yang muncul untuk melindungi para pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor (Nugroho, 2012). Untuk dapat menghindari pelanggaran perjanjian hutang, manajemen berusaha melakukan kebijakan akuntansi terkait kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada kualitas laba (Auliyanti Nurbach et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Arianti et al., 2019) menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif

terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda dari penelitian (Setiawati & Lieany, 2016) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada manajemen laba, perencanaan pajak atau *tax planning* menjadi faktor yang mempengaruhi. *Tax planning* merupakan tindakan yang dilakukan untuk dapat mengurangi pembayaran pajak. Tindakan perencanaan pajak dilakukan dengan cara yang legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Manajemen berusaha untuk mencari celah peraturan perpajakan guna membayar pajak lebih rendah. Melakukan perencanaan pajak adalah upaya perusahaan dalam menekan beban pajaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Baraja et al. (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar pula peluang untuk melakukan manajemen laba. Berbeda dengan hasil Achyani & Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laba atau rugi. Pihak manajemen menjadikan informasi laba sebagai target manipulasi untuk kepentingan pribadi, karena kinerja manajer diukur berdasarkan informasi laba tersebut. Manipulasi laba yang dilakukan manajer melalui manajemen laba.

Manajemen berupaya memenuhi permintaan investor untuk menunjukkan laba perusahaan yang baik dengan melakukan manajemen laba. Laporan keuangan

perlu dipublikasi kepada semua pihak yang memiliki kepentingan untuk melihat apakah terdapat indikasi manajemen laba atau tidak. Hal tersebut dapat dianalisis dengan kepemilikan institusional, *debt covenant* dan *tax planning*. Beberapa penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang inkonsistensi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun beberapa pertanyaan terkait dengan “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, dan *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan institusional, *debt covenant*, *tax planning* dan manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, *debt covenant*, *tax planning* dan manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
  - a. Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
  - b. *Debt covenant* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
  - c. *Tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan institusional, *debt covenant*, *tax planning* dan manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, *debt covenant*, *tax planning* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada

perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

3. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial:
  - a. Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
  - b. *Debt covenant* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
  - c. *Tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis yang ingin dicapai penulis, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepemilikan institusional, *debt covenant* dan *tax planning* dan manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel atau objek penelitian yang sama, terutama variabel *debt covenant*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga manajemen dapat mengelola labanya dengan tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor maupun calon investor untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat memotivasi perusahaan melakukan manajemen laba. Sehingga dapat dilakukan pertimbangan atas pengambilan keputusan investasi.

### 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab untuk memudahkan pembacaan dalam skripsi ini. Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Latar belakang pada penelitian ini berkaitan dengan fenomena dari objek penelitian yaitu fenomena pada PT Toba Pulp Lestari dan PT Semen Indonesia Tbk, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan secara umum.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan dasar-dasar teori dari yang umum sampai ke khusus mengenai teori agensi, manajemen laba, kepemilikan institusional, *debt covenant*, dan *tax planning*. Bab ini disertai dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dan disajikan pula kerangka pemikiran penelitian serta perumusan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Bab ini terdiri atas uraian jenis penelitian, operasional variabel

penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian dari penelitian dan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini menjelaskan deskripsi hasil penelitian, analisis model dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan tentang pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant* dan *tax planning* terhadap manajemen laba serta membandingkan dengan penelitian sebelumnya atau teori yang relevan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian serta disajikan saran dan keterbatasan untuk pengembangan ilmu oleh penelitian selanjutnya.